

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA,
DAN KESEHATAN MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VIII SMPN 06 NANGA PINOH**

Suyatmin¹, Kurnia Dyah Anggorowati²

^{1,2}Prodi Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Email: suyatminuny@gmail.com, kurniastkipmelawi@gmail.com,

Abstract: *This research aims to improve learning outcomes for physical education, sports and health on Health material, namely the Dangers of Promiscuity, through the Student Team Achievement Division (STAD) Method for class VIII students at SMPN 06 Nanga Pinoh, in particular. The form of this research is classroom action research using a cycle model. The cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The number of class VIII students at SMP Negeri 06 Nanga Pinoh is 26 students. Based on research results from pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle the percentage of student learning was 17.39% and in the first cycle 30.44% with the number of students categorized as complete being 7 students, in the second cycle 91.30% with the number of students categorized as complete being 24. Increase from pre-cycle to cycle I and cycle II were 13.05% and 60.86%.*

Based on the research results, it can be concluded that there has been an increase in learning outcomes through the Student Team Achievement Division (STAD) method of learning physical education, sports and health, especially regarding the dangers of promiscuity in class VIII students at SMPN 06 Nanga Pinoh.

Keyword : *Learning Outcomes, Student Team Achievement Division (STAD) Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi Kesehatan yaitu Bahaya Pergaulan Bebas.melalui Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada siswa kelas VIII SMPN 06 Nanga Pinoh, Khususnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus persentase pembelajaran siswa 17,39 % dan siklus I 30,44 % dengan jumlah siswa yang masuk kategori tuntas adalah sebesar 7 siswa, pada siklus II 91,30 % dengan jumlah siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 24. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II adalah 13,05 % dan 60,86 %. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan meningkatkan hasil belajar melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya pada materi bahaya pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 06 Nanga Pinoh.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Metode Student Team Achievement Division (STAD)*

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola, perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja sering terlibat dalam berbagai risiko perilaku seksual yang merugikan kesehatan, sosial, dan konsekuensi ekonomi. Remaja memerlukan dukungan keluarga khususnya orang tua, selain fisik juga psikologi.

Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan bebas termasuk perilaku negatif. Pergaulan bebas terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kegagalan remaja menyerap norma agama dan norma Pancasila dan adanya rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis. Pergaulan bebas berdampak pada kepribadian seseorang. Dampak pergaulan bebas memberikan pengaruh besar untuk diri sendiri, orang tua, dan negara. Seperti ketergantungan obat, tertularnya penyakit HIV, meningkatkan kriminalitas, membuat hubungan keluarga rusak, kehamilan di luar pernikahan, dan menimbulkan dikucilkan masyarakat. Pergaulan remaja saat ini perlu banyak perhatian dan peran besar dari orang tua dan pemerintah, dengan adanya bekal agama juga bias

meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan bekal pengetahuan bahaya pergaulan bebas sejak dini mampu mencegah hal tersebut.

Cara lainnya adalah memberikan pengetahuan positif bagi anak, lingkungan yang positif tentu akan melindungi manusia dari perbuatan negatif dan senantiasa membekali diri dengan pendidikan agama dan moral yang memperkuat iman sejak dini, jika sejak kecil ditanamkan maka ia akan mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas-jelas tidak benar.

Metode guru dalam materi kesehatan yaitu: Menggunakan metode ceramah dan metode personal pada siswa. Dimana dalam hal ini guru memberikan penjelasan mengenai kesehatan dengan materi seperti, tumbuh kembang remaja, HIV/AIDS, pola hidup sehat dan narkoba, bahaya pergaulan bebas dan pelecehan seksual. Evaluasi dan instrument penilaian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK), yaitu, Instrumen yang digunakan sesuai dengan pedoman sekolah dan RPP, yaitu: untuk kognitif menggunakan soal tes, psikomotor menggunakan tes praktik, dan untuk afektif menggunakan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani

olahraga, dan kesehatan di sekolah SMP N 06 Nanga pinoh, terkait permasalahan pembelajaran dan hasil pembelajaran materi kesehatan, khususnya pada materi bahaya pergaulan bebas adalah sebagai berikut: (1). Sarana penunjang pembelajaran di sekolah kurang memadai, sarana pembelajaran untuk materi kesehatan baru tersedia; lembar kerja siswa dan buku paket. Sehingga sarana pembelajaran perlu ditingkatkan. (2) Minat belajar siswa masih rendah, dikarenakan metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan demonstrasi, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. (3). Nilai siswa belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari jumlah siswa kelas VIII B yang nilainya belum memenuhi standar KKM berjumlah 26 siswa.

Sebagai langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015: 201). Gagasan utama STAD

adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang, dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang yang berbeda agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 06 Nanga Pinoh.

Pendidikan jasmani.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: (1). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri di dalam upaya pengembangan serta juga pemeliharaan kebugaran jasmani dan juga pola hidup sehat dengan melalui segala macam aktivitas jasmani serta olahraga yang

terpilih. (2). Meningkatkan pertumbuhan fisik serta juga pengembangan psikis yang lebih baik. (3). Meningkatkan kemampuan serta juga keterampilan gerak dasar. (4). Meletakkan landasan karakter moral yang kuat dengan melalui internalisasi nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan jasmani, olahraga serta kesehatan. (5). Mengembangkan sikap yang sportif, jujur, kerja sama, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri serta demokratis. (6). Mengembangkan keterampilan di dalam menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain serta lingkungan. (7). Memahami konsep dari aktivitas jasmani serta olahraga di lingkungan yang bersih sebagai suatu informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat serta juga kebugaran, terampil dan juga memiliki sikap yang positif.

Menurut Suherman (2009:7), tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu: (1). Perkembangan fisik. Tujuan ini kemudian berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari segala jenis organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2). Perkembangan gerak. Tujuan ini kemudian berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak dengan secara efektif, indah, efisien, halus,serta sempurna (*skill*

full). (3). Perkembangan mental. Tujuan ini kemudian berhubungan dengan kemampuan berfikir serta juga menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4). Perkembangan sosial. Tujuan ini kemudian berhubungan dengan kemampuan siswa di dalam menyesuaikan diri di suatu kelompok atau masyarakat.

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani menurut BNSP (2006:513), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: (1). Permainan dan olahraga. Meliputi olahraga tradisional, bola basket, bolavoli, tenis meja, atletik, kasti, rounders, sepakbola, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, serta manipulatif, bulu tangkis, tenis lapangan, dan beladiri serta aktivitas lainnya. (2). Aktivitas pengembangan. Meliputi: komponen kebugaran jasmani, mekanika sikap tubuh, serta juga bentuk postur tubuh dan aktivitas lainnya. (3). Aktivitas senam. Meliputi: ketangkasan tanpa alat, ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, serta juga senam lantai dan aktivitas lainnya. (4). Aktivitas ritmik, meliputi: senam pagi, Gerak bebas, SKJ, serta senam aerobik dan aktivitas lainnya. (5). Aktivitas air, meliputi: permainan di

air, keterampilan bergerak di air, keselamatan air, serta renang dan aktivitas lainnya. (6). Pendidikan luar sekolah, meliputi: berkemah, piknik/karyawisata, menjelajah, pengenalan lingkungan serta mendaki gunung. (7). Kesehatan. Meliputi: penanaman budaya hidup sehat di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan perawatan tubuh supaya tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah serta jugamerawat cedera, merawat lingkungan yang sehat, mengatur waktu istirahat yang tepat dan juga berperan aktif di dalam kegiatan P3K serta UKS.

Bahaya Pergaulan Bebas.

Pergaulan bebas adalah sebuah perilaku negatif sebagai ekspresi penolakan seseorang terutama dikalangan para remaja. Selain itu, pergaulan bebas didefinisikan sebagai salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melampaui batas dari kewajiban, aturan, tuntutan, syarat, dan perasaan malu. Untuk lebih lengkapnya lagi simaklah pembahasan kami mengenai Pergaulan Bebas mulai dari Pengertian Pergaulan Bebas, Bahaya Pergaulan Bebas, Faktor Penyebab, dan Contoh Pergaulan Bebas di bawah ini.

- a. Bahaya Pergaulan Bebas Di kalangan Remaja.

Di kalangan remaja, pergaulan bebas sudah dianggap perkara yang biasa, karena telah menjadi gaya hidup bagi sebagian kalangan masyarakat. Maka tidak bisa dielakkan lagi bahwa musibah besar akan menimpa generasi yang diharapkan bisa menjadi generasi yang baik yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama, bangsa dan negara dan memiliki moral yang baik. Keadaan seperti ini memang sangat memerlukan perhatian, sebab para remaja dan produktif, seharusnya mendapatkan bimbingan khusus dari orangtua agar bersungguh-sungguh menentukan arah hidup anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam berbagai gejala jenis pergaulan bebas. Sekarang ini, kita sudah berada dizaman kebebasan, yaitu zaman dimana nilai-nilai keagamaan yang kita anut tidak lagi dikedepankan karena di sekarang banyak sekali orang-orang terutama para remaja yang sudah menyimpang dari kebaikan dalam berperilaku, bertindak, dan lain-lain. Pergaulan bebas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku sosial di mana individu-individu, terutama remaja atau anak muda, terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, narkoba, atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral yang berlaku (Suhaida, 2018). Pergaulan

bebas sendiri bisa diartikan sebagai suatu pergaulan yang sudah tidak memiliki batasan, mengabaikan norma-norma agama maupun masyarakat. Sebab hal inilah, pergaulan bebas cenderung mengarah pada hal-hal yang tidak baik, seperti seks bebas, pemakaian narkoba, dan masih banyak lagi.

Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran Huda, (2015: 201). Intinya model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diutarakan Slavin (2015: 143) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas

John Hopkins. Gagasan utama *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru, dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Menurut Slavin (2015: 143) menyatakan *student Team Achievement Division* (STAD), pembelajaran ini terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini.

Presentasi kelas (*Class Presentation*)

Merupakan penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal dengan cara presentasi verbal atau teks yang fokus terhadap konsep-konsep dari materi yang dibahas. Melalui cara ini, siswa diharapkan akan menyadari pentingnya memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu dalam

mengerjakan kuis-kuis. Setelah penyajian materi siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

Kerja Team (*Team Work*)

Komponen ini adalah bagian yang sangat penting dalam Student Team Achievement Division (STAD) karena dalam team atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa yang beragam untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

Kuis atau Tes (*Quis*)

Tes individual diberikan kepada siswa setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa skor yang diperoleh setiap individu akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.

Skor kemajuan individual (*Individual Improvement Score*). Penilaian individual berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil skor yang sebelumnya. Skor kemajuan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar adalah nilai dari skor tes terakhir siswa yaitu nilai

pretest yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

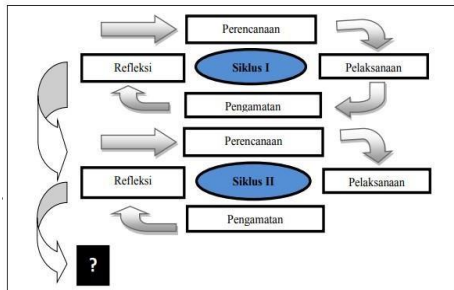
Rekognisi Team (*Team Recognition*)

Rekognisi tim atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melalui beberapa tahap. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas proses pembelajaran pada penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari: perencanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Berdasarkan refleksi siklus pertama maka dibuatlah rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila meningkatkan ketuntasan belajar siswa sekurang-

kurangnya 75% dari materi yang dipelajari. Secara jelas prosedur penelitian nampak pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Desain PTK Model
Kemmis dan Mc Taggart
(Hikmawati, 2017: 189)

Perencanaan (*planning*) pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: (a). Membuat scenario pembelajaran. (b). Membuat lembaran observasi. (c). Mendesain alat evaluasi.

Pelaksanaan (*Action*) Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

Observasi (*Observation*) Kegiatan observasi ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan

Refleksi (*Reflection*) tahap Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dan perencanaan pada pembelajaran selanjutnya. Refleksi berbentuk kegiatan

evaluasi tentang perubahan yang terjadi sebagai bentuk dampak dari rancangan tindakan berdasarkan hasil refleksi akan diketahui perubahan yang terjadi dan sejauh mana tindakan ditetapkan mampu mencapai perubahan perbaikan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh sebanyak yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan Observasi langsung dan Tes ujian tertulis. Observasi langsung merupakan pengamatan semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indicator dari proses dan hasil yang ingin dicapai. Tes tertulis, Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai bahaya pergaulan bebas. Tes yang dilakukan sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik Analisis data Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan criteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 . Pada poin pertama dapat memberikan skor disetiap langkah-langkah dalam RPP dan menghitung jumlah skor yang diberikan tiap langkah

tersebut dan menghitungnya dengan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar materi bahaya pergaulan bebas dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMPN 06 Nanga Pinoh.

Penelitian ini dimulai dari tahap studi awal atau pra-siklus prasiklus dilakukan dengan cara memberikan tes soal berupa tes pilihan ganda dan esai. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Materi Bahaya Pergaulan Bebas pada prasiklus terdapat 4 dari 26 siswa yang tuntas, dengan persentase sebesar 17,39 % yang dinyatakan tuntas dan sebanyak 19 siswa atau dengan persentase sebesar 82,61 % yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran tersebut. Nilai pembelajaran Materi Bahaya Pergaulan Bebas siswa yang paling tertinggi adalah 83,38 dan yang terendah adalah 48,89. Jumlah nilai siswa keseluruhannya 1,587 dibagi 26 siswa maka nilai rata-rata adalah 60,43. Dari data ini dapat diketahui bahwa pembelajaran

materi bahaya pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan lebih lanjut untuk mencapai KKM dalam pembelajaran materi bahaya pergaulan bebas.

Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data hasil observasi pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahaya pergaulan bebas jumlah siswa sebanyak 26 siswa hanya ada 8 siswa atau dengan persentase sebesar 30,44 % yang dinyatakan tuntas dan sebanyak 18 siswa atau dengan persentase sebesar 69,56 % yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran tersebut. Nilai pembelajaran bahaya pergaulan bebas siswa yang paling tertinggi adalah 85,46 dan yang terendah adalah 59,35. Jumlah nilai siswa keseluruhannya 1,823 dibagi 23 orang maka nilai rata-rata adalah 66,21, dengan demikian rata-rata nilai pembelajaran bahaya pergaulan bebas pada siklus pertama masih kurang. Sedangkan hasil refleksi pada siklus I dilakukan Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

dan hasil tes pada siswa, terdapat temuan sebagai berikut :

- 1) Alokasi waktu dalam proses diskusi terlalau cepat.
- 2) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi materi bahaya pergaulan bebas menunjukkan hasil yang cukup baik walaupun masih ada yang dibawah kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Hasil tes siswa belum mencapai KKM yang telah direncanakan.

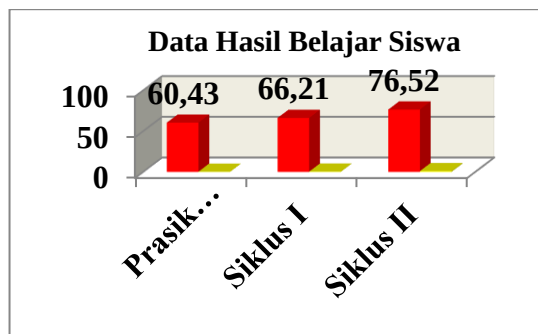
Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil dipertemuan berikutnya, peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti: menyiapkan contoh gambar ciri-ciri dan bentuk-bentuk bahaya pergaulan bebas. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilanjutkan pada tahap siklus II, pelaksanaan Siklus II sama dengan proses pelaksanaan siklus I dan dilakukan penambahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran materi

bahaya pergaulan bebas dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan 21 siswa atau 91,30 % dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 8,70 %. Nilai pembelajaran materi bahaya pergaulan bebas siswa yang paling tertinggi adalah 90,41 dan yang terendah adalah 63,42. Jumlah nilai siswa keseluruhannya 2,230 dibagi 26 Orang maka nilai rata-rata adalah 76,52. Dengan demikian rata-rata pembelajaran materi bahaya pergaulan bebas pada siklus II dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan bantuan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mengajarkan materi bahaya pergaulan bebas pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan hasil belajar siswa semakin meningkat. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran mulai dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel. Data Hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

N o	Tindaka n	Jumla h	Rata- rata	Ketuntasa n %	Peningkata n
1	Prasiklus	1,390	60,4 3	17,39 %	
2	Siklus I	1,523	66,2 1	30,44 %	13,05 %
3	Siklus II	1,760	76,5 2	91,30 %	60,86 %



Gambar: Grafik Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 13,05 % dari Prasiklus ke Siklus I dan 60,86 % dari Siklus I ke Siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa pada pembelajaran materi bahaya pergaulan bebas memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan pemahaman materi bahaya pergaulan bebas dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman materi bahaya pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat ketuntasan yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Pada Prasiklus presentase ketuntasan sebesar 17,39 %, pada siklus I tingkat ketuntasan siswa meningkat sebanyak 13,05 % menjadi 30,44 % atau jumlah siswa yang dikatakan tuntas sebanyak 8 siswa. Kemudian di siklus II terjadi lagi peningkatan tingkat ketuntasan sebanyak 60,86 % menjadi 91,30 % atau sebanyak 24 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama pihak SMP Negeri 06 Nanga Pinoh. yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan pengambilan data dan Sekolah Tinggi

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi
yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. Ruang Lingkup Penjasorkes.
Jakarta: Depdiknas
- Hikmawati. (2017) *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo persada
- Huda. (2015: 201). *Tentang Model Pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin. (2015). *Tentang Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)*. Jakarta: Kata Pena.
- Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 425-432
- Suherman. (2009: 7). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.